

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuban merupakan sebuah kabupaten di Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Jawa Tengah dengan luas wilayah $\pm 1.904,70 \text{ km}^2$. Merupakan salah satu daerah yang menorehkan catatan penting dalam sejarah Indonesia. Terutama perkembangan islam di Pulau Jawa. Letak geografis berada di jalur pantai utara Jawa menjadikan wilayah ini sebagai jalur lalu lintas perdagangan tempo dulu. Oleh karena itu, Tuban merupakan bekas bandar tua sebagai tempat persinggahan bagi pedagang-pedagang sejak jaman kerajaan Medang sampai Mataram Islam.

Berdasarkan Keputusan Bupati tahun 2012 Slogan bumi wali disematkan untuk Tuban karena merupakan salah satu tempat penyebaran Agama Islam dan juga tempat berkumpul para walisongo pada zaman dahulu. Hal ini terlihat dari banyaknya makam wali yang berada di Tuban, seperti Sunan Bonang, Syaikh Maulana Ibrahim Asmaraqandi, Sunan Bejagung, Syaikh Achmad Kholil, dan lain sebagainya.

Ketika Majapahit mengalami masa kemunduran, datanglah seorang putra dari Raden Rahmat (Sunan Ampel) yaitu Maulana Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang) ke Tuban. Ia diperintah untuk menyebarkan agama islam di wilayah pesisir pantai utara Jawa, khususnya Tuban. Disini Tuban menjadi daerah penting dalam proses penyebaran islam di Jawa. Sunan Bonang mendapat respon negatif dari masyarakat sekitar dalam menyiarkan islam, sehingga ia menggunakan metode akulturasi (memadukan atau menyisipkan budaya-budaya islam ke dalam budaya-budaya kejawen). Hingga pada akhirnya ia dapat mengislamkan hampir 90% masyarakat Tuban.

Eksisnya seni dan budaya pada masa itu mulai menghilang perlahan seiring dengan berkembangnya zaman. Hal tersebut dibuktikan dengan

menurunnya minat masyarakat baik dalam hal melestarikan maupun mengembangkan seni dan budaya setempat. Sedangkan yang berkembang di daerah ini adalah kesenian-kesenian modern.

Tabel 1.1 Daftar Rekapitulasi Kesenian Kabupaten Tuban

No.	Jenis Kesenian	Jumlah
1.	Wayang orang	0
2.	Karawitan	6
3.	Sandur	3
4.	Orkes Melayu	312
5.	Jaranan	15
6.	Electone	32

Sumber : Disparbudpora Kabupaten Tuban, 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kesenian dan kebudayaan yang kental dan melekat di masyarakat pada zaman dahulu mulai terganti dengan beberapa kesenian modern.

Menurut Sumardi, seksi pengembang kesenian Disparbudpora menyebutkan bahwa, generasi muda sudah mulai meninggalkan kesenian-kesenian tradisional, sedangkan yang menjadi penerus budaya harusnya generasi muda. Selain generasi muda yang kurang berminat mengembangkan potensi budaya, Tuban sendiri belum mempunyai fasilitas untuk mewadahi kegiatan seni dan budaya.

Pada tahun 2015, beberapa kelompok seniman (pemerhati budaya) melakukan protes dan demo di gedung Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban untuk segera dibangun sebuah gedung khusus pertunjukan seni dan budaya agar potensi budaya yang ada di Tuban dapat dikembangkan dengan maksimal. Kepala Bidang Kebudayaan mengatakan bahwa pemerintah sedang mengupayakan sebuah pemerataan wisata di Kabupaten Tuban, khususnya wisata budaya yang belum ada padahal potensinya sangat

banyak. Hal tersebut dikarenakan terjadi peningkatan pengunjung wisata di Tuban setiap tahunnya. Sehingga pemerintah mempunyai peluang untuk membangun dan meningkatkan wisata.

Tabel 1.2. Jumlah Pengunjung Wisata tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Pengunjung	Presentase Kenaikan
2013	3.290.503	-
2014	3.644.186	10%
2015	4.772.854	30%
2016	5.059.246	6%
2017	5.700.404	12%
	Rata-rata	14 %

Sumber : Disparbudpora Kabupaten Tuban, 2018

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah objek yang dapat mewadahi kegiatan seni dan budaya. Objek tersebut adalah Taman Budaya “Bumi Wali” di Tuban. Selain berfungsi sebagai kegiatan seni dan budaya, objek ini juga berfungsi sebagai sarana edukatif, informatif, dan rekreatif.

1.2 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan direncanakannya proyek ini adalah :

1. Memberikan kesempatan bagi seniman, pemerhati seni, ataupun masyarakat untuk belajar dan memahami seni budaya lokal
2. Melestarikan seni dan budaya khas Tuban yang sudah mulai tergerus zaman
3. Mengembangkan potensi budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu
4. Merancang bangunan yang mampu mewadahi kegiatan seni dan budaya

Adapun sasaran dari perancangan ini adalah :

1. Mampu menampilkan dan menciptakan bentuk fisik dan fasad bangunan sesuai dengan kearifan lokal

2. Mampu menciptakan suasana wisata yang berbasis budaya
3. Menciptakan bangunan kesenian yang bersifat edukatif, rekreatif, dan informatif

1.3 Batasan Dan Asumsi

Batasan dalam rancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bangunan ini diperuntukan bagi seluruh kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga manula.
2. Jam operasional mulai pukul 08.00 – 23.00 WIB
3. Dalam perancangan ini seni dan budaya yang di wadahi adalah seni budaya yang berhubungan dengan sejarah perkembangan islam bumi wali pada daerah Tuban.

Asumsi dari rancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan bangunan bekerja sama dengan Pemerintah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban.
2. Untuk site dikarenakan sangat luas, sehingga diasumsikan hanya digunakan sepertiga dari luas keseluruhan site.
3. Asumsi untuk 10 tahun mendatang, akan terjadi peningkatan jumlah pengunjung, sehingga terdapat ruang luar yang luas.

1.4 Tahapan Perancangan

Dalam penulisan laporan ini diperlukan adanya kerangka tahapan perancangan yang khususnya berguna dalam membantu mempermudah perencanaan dan perancangan dalam penulisan ini. Di samping itu juga dapat mempermudah menyusun perencanaan dari kerangka pikiran konsep, tema, sampai penyusunan analisa studi kasus,. Tahapan ini yaitu sebagai berikut :

1. Interpretasi Judul

Adalah pencarian judul untuk objek ini yang sesuai dengan apa yang akan dirancang berdasarkan isi dan tujuan yang ada pada proyek ini.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selengkap-lengkapannya untuk mendukung objek Taman Budaya "Bumi Wali" di Tuban. Pengumpulan data itu meliputi :

- Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan persyaratan. Antara lain tentang standart luasan ruang dan studi tentang Taman Budaya.

- Studi kasus

Adalah mencari suatu objek rancang yang sesuai dengan objek "Taman Budaya "Bumi Wali" di Tuban" yang digunakan untuk pembandingan mengenai data-data yang sudah ada.

- Survey lapangan

Yaitu melakukan studi lapangan baik untuk memperoleh data valid maupun data dalam pengamatan site yang menyangkut batasan, kendala, serta potensi yang ada.

3. Analisa dan Kompilasi Data

Analisa/kompilasi data, data yang telah didapat selanjutnya dianalisa agar menghasilkan acuan untuk merancang objek perancangan.

4. Rumusan Azas dan Metode Rancang.

Dari hasil analisa dapat disimpulkan rumusan dan metode rancangan yang akan membantu dalam menemukan tema objek Taman BUdaya "Bumi Wali" di Tuban

5. Gagasan Ide Konsep

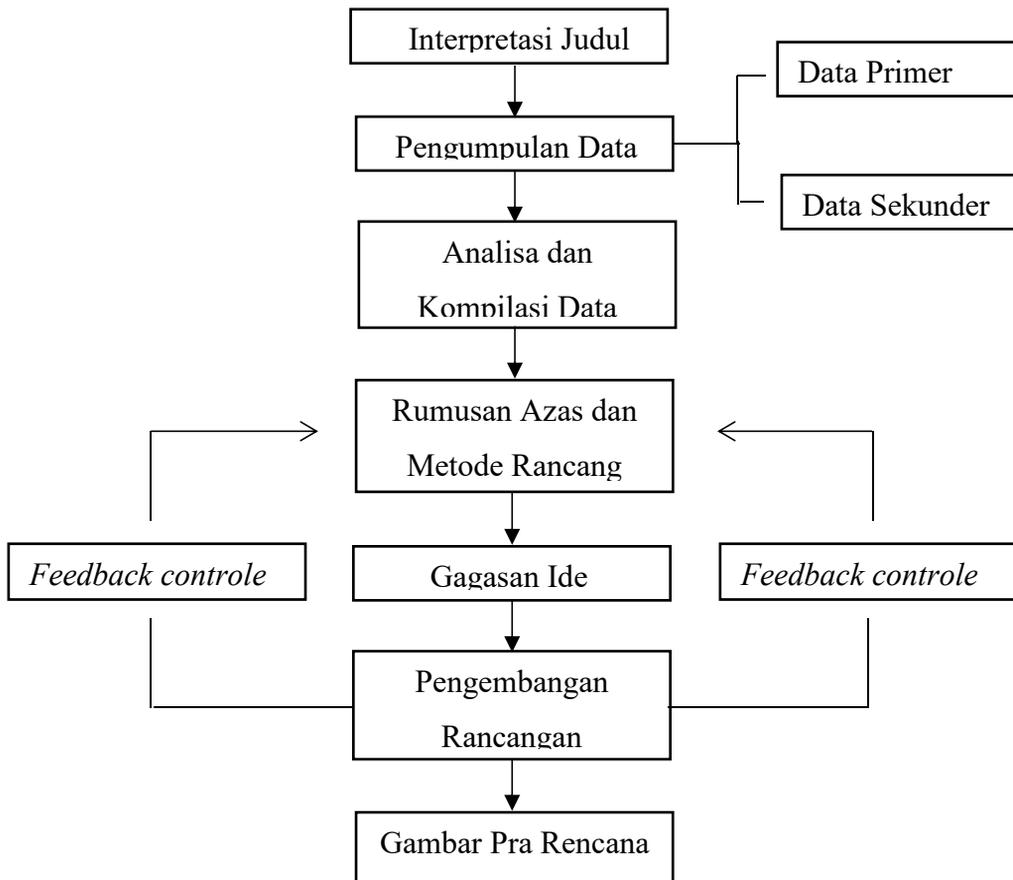
Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentukan dan penempatan ruang dalam bangunan Taman Budaya "Bumi Wali" di Tuban berdasarkan teori dan metode rancangan.

6. Pengembangan Rancangan

Pengembangan rancangan dilakukan untuk menghasilkan gambar prarancangan yang sesuai dengan teori, metode rancang, dan gagasan

7. Aplikasi Perancangan Gambar

Gambar perancangan merupakan gambar kerja dari Taman Budaya “Bumi Wali” di Tuban yaitu siteplan, layout, denah per lantai, potongan, tampak, utilitas, dan perspektif.



Gambar 1.1 Skema Tahapan Perancangan

Sumber : Teori Metode Perancangan

1.5 Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan laporan ini dengan poin-poin sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan, berisi tentang tahapan-tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahap

perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.

- BAB II Tinjauan Objek Perancangan, menjelaskan tentang pengertian judul yang berisi pengertian akan “Taman Budaya "Bumi Wali" di Tuban” sendiri yang kemudian disimpulkan menjadi suatu pengertian yang tepat dari rancangan. Tahap studi literature yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literature yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan objek perancangan yang berisi dua objek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas yang digunakan sebagai acuan yang membantu rancangan nantinya, dari hasil analisa dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus, tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktifitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasannya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.
- BAB III Tinjauan Kasus, dalam bab ini menjelaskan tentang berbagai aktifitas yang ada dan juga fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan adanya aktifitas yang ada didalam “Taman Budaya "Bumi Wali" di Tuban” dan ketentuan-ketentuan yang ada didalamnya.
- BAB IV Analisa Perancangan, penjelasan yang mengarah ke arah lebih lanjut, yaitu mulai dari analisa sampai dengan gambaran secara abstrak tentang konsep perancangan yang akan dibuat. Seperti dari mulai analisa ruang beserta hubungannya, analisa aksesibilitas, view, kebisingan, iklim, potensi daerah sekitar. sampai dengan diagram abstrak yang kurang lebih menggambarkan secara abstrak konsep bentukan atau lay out.
- BAB V Konsep Rancangan, dalam bab ini menjelaskan tentang konsep-konsep yang digunakan dalam perancangan.
- BAB VI Aplikasi Rancangan, dalam bab ini menjelaskan tentang pengaplikasian dari tema, konsep, ke dalam rancangan.